

TRANSFORMASI KOMPETENSI PENDIDIK MAN 2 LANGSA PADA ERA DIGITAL

Khairunnisa, Mohd. Nasir, Anwar Yacoeb

IAIN Langsa

Jl. Meuradeh, Kota Langsa, Aceh, Indonesia

e-mail : khairunnisa.langsa19@gmail.com, mohd.nasir@iainlangsa.ac.id, anwar@iainlangsa.ac.id

Abstract: The development of the digital era has brought significant changes in various aspects of life, including the world of education. This research discusses the transformation of MAN 2 Langsa educators' competencies in facing the digital era, which is marked by technological advances and digitalisation of education. The purpose of this study is to describe changes in the roles, learning methods, and skills of educators in response to the demands of the times. A descriptive qualitative approach was used with data obtained through interviews, participatory observation, and documentation. The results showed that educators at MAN 2 Langsa have undergone significant transformation in three main aspects: (1) The role of educators, (2) Learning methods, and (3) Improvement of educators' skills. This study confirms that this transformation is not only an adaptation to technology, but also an effort to improve the quality of education through an approach that is more interactive and relevant to the needs of the times. The findings provide important insights for the development of educator training policies to effectively support digital transformation.

Keywords: Transformation, Educators, Digital Age

Pendahuluan

Era digital yang terus berkembang telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Perkembangan zaman menunjukkan bahwa teknologi kini menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran, yang mengubah cara pendidik dan peserta didik berinteraksi (Maritsa et al., 2021). Penggunaan media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya menjadi hal yang tak terhindarkan dalam kegiatan belajar-mengajar (Belva Saskia Permana et al., 2024). Peningkatan jumlah perangkat mobile dan akses internet di Indonesia mendorong munculnya berbagai platform edukasi berbasis aplikasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia telah mencapai 209,3 juta, sebuah lonjakan signifikan dari 54 juta pada tahun 2015 (Syafa Fadhilah, 2024). Selain itu, penetrasi internet juga terus berkembang, dengan 78,19% penduduk Indonesia terhubung ke internet pada tahun 2024 ((Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024). Data ini menunjukkan bahwa internet memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah dan memanfaatkan teknologi untuk mengakses bahan ajar. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat bahwa lebih dari 60% sekolah di Indonesia telah menggunakan platform digital untuk pembelajaran jarak jauh sejak pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Beberapa daerah juga mulai menerapkan kurikulum berbasis teknologi yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan zaman (Akbar Iskandar, Widia Winata, 2023). Digitalisasi ini tidak hanya mempermudah akses pendidikan, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel, terbuka, dan mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

Sejauh ini, kajian literatur terkait pendidik di era digital cenderung berfokus pada tiga aspek utama yang berbeda dari fokus studi ini. Pertama, literatur banyak membahas tentang kesiapan infrastruktur teknologi dalam mendukung digitalisasi pendidikan, (San Mikael Sinambela et al., 2024). Kedua, beberapa studi lebih menyoroti pengaruh digitalisasi terhadap hasil belajar siswa (Anisah et al., 2021) (Suparmi, 2023). Ketiga, penelitian lainnya terfokus pada kebijakan

pendidikan yang mendukung transformasi digital, seperti peran pemerintah dalam menyediakan pelatihan bagi pendidik (Munauwarah & Achadi, 2023). Studi-studi tersebut belum secara mendalam membahas transformasi peran, metode pembelajaran, dan keterampilan pendidik di era digital, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengisi kekosongan ini.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan studi terdahulu yang cenderung normatif dengan menawarkan analisis yang lebih komprehensif tentang transformasi pendidik di era digital. Penelitian ini berupaya memetakan bentuk-bentuk perubahan pada peran, metode pembelajaran, dan keterampilan pendidik. Studi ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya digitalisasi dalam proses transformasi pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan peran, metode pembelajaran, dan keterampilan pendidik. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pelatihan pendidik untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang transformasi pendidikan di era digital, sekaligus mendorong kajian lebih lanjut tentang inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa transformasi pendidik di era digital terjadi sebagai respons terhadap kemajuan teknologi yang mempengaruhi cara pembelajaran dilaksanakan. Dengan berkembangnya platform digital dan aplikasi edukasi, pendidik dituntut untuk mengadaptasi metode mengajar mereka, beralih dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran mandiri dan kritis. Transformasi ini juga dipicu oleh kebutuhan peserta didik yang semakin bergantung pada teknologi, sehingga pendidik perlu mengembangkan keterampilan digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan interaktif.

Transformasi pendidikan mengacu pada perubahan mendalam dalam paradigma, metode, dan proses pembelajaran serta pengajaran dalam suatu sistem pendidikan (Erman Har, 2024). Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga perubahan dalam nilai-nilai, tujuan, dan metode evaluasi (Usman, 2002). Secara esensial, transformasi pendidikan menciptakan pergeseran fundamental dalam cara pendidikan diorganisir dan diimplementasikan

untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah (Rohayda, 2024).

Konsep transformasi pendidikan melibatkan pemikiran inovatif dan pembaruan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan dinamis di era saat ini. Hal ini mencakup penerapan teknologi canggih, pengembangan kurikulum yang relevan, serta perubahan dalam peran guru dan siswa (Sindi Septia Hasnida et al., 2023). Transformasi pendidikan juga melibatkan peningkatan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Transformasi pendidikan juga mencakup perubahan dalam penilaian dan pengukuran keberhasilan pendidikan (Tundreng et al., 2024). Pentingnya transformasi pendidikan juga muncul dari kebutuhan untuk menanggapi diversitas siswa. Pendidikan harus menjadi inklusif, mengakomodasi berbagai gaya belajar, latar belakang budaya, dan tingkat kemampuan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing, dan inovator. (Afif, 1970)

Menurut Iwan, saat ini ada empat indikator yang mendorong transformasi pendidikan. Indikator yang pertama adalah mendorong agar satuan pendidikan berpihak kepada tumbuh kembang murid, kedua, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, ketiga, satuan pendidikan mengembangkan budaya refleksi berbasis data, dan yang keempat peningkatan hasil belajar murid. (Argopondoyo Tri Hanggono, 2023)

Pendidik di era digital memiliki peran yang semakin kompleks, mencerminkan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan keterampilan teknologi (Fadhilla, 2021). Dalam konteks ini, peran pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman (Dewi & Widyartono, 2024). Transformasi ini menuntut pendidik untuk menjalankan berbagai peran secara bersamaan, seperti fasilitator, desainer pembelajaran, dan pendidik adaptif yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi dalam dunia pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada pendidik di era digital, khususnya di MAN 2 Langsa. Tamaulina menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi (Tamaulina, 2023). Data diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan beberapa pendidik, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang berfokus pada pengidentifikasian tema-tema utama terkait adaptasi pendidik terhadap digitalisasi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Hasil dan Temuan

Era digital telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal peran, metode pembelajaran, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin terintegrasi dalam proses belajar mengajar, menuntut pendidik untuk beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mendidik generasi masa kini. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil berikut:

Sebagai fasilitator

Pada era digital, pendidik berperan sebagai fasilitator. Pendidik sebagai fasilitator menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, menemukan dan membangun pemahaman secara mandiri. Pada MAN 2 Langsa, sebelumnya guru berperan sebagai pusat utama pembelajaran, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan. Namun, ketika masuknya era digital, peran guru telah bertransformasi menjadi seorang fasilitator. Guru lebih berfokus pada membimbing siswa untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahaman secara mandiri melalui penggunaan teknologi. Perubahan ini terlihat dari berbagai program digitalisasi yang diterapkan, seperti kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan

pembelajaran di kelas mata pelajaran Alquran Hadist, guru bertindak sebagai pemandu, memperkenalkan dan membimbing siswa menggunakan alat teknologi interaktif. Observasi juga menunjukkan bahwa guru aktif membantu siswa bekerja melalui platform digital, seperti aplikasi Jelajah Ilmu, dengan memastikan mereka mampu mengakses, mengelola, dan menyelesaikan tugas dengan baik.¹ Selain itu, terlihat jelas bahwa guru mengarahkan siswa dalam proses eksplorasi mereka, mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan dari sumber terpercaya di internet dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam proyek dan diskusi kelas.

Sebagai desainer pembelajaran

Peran pendidik sebagai desainer pembelajaran semakin kompleks pada era digital. Sebelumnya, pendidik lebih berperan sebagai penyampai materi secara konvensional, dengan pendekatan ceramah sebagai alat utama. Namun, pendidik saat ini mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Salah satu pendidik di MAN 2 Langsa, yang bernama M. Yusuf, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf, seorang guru SKI,² berhasil menjalankan peran sebagai pendidik sekaligus desainer pembelajaran yang inovatif di era digital. Beliau telah bertransformasi menjadi pendidik yang mampu menyusun konten pembelajaran yang interaktif dengan mengadaptasi pembelajaran berbasis platform online. Salah satu implementasinya adalah penggunaan Kahoot, di mana beliau merancang kuis-kuis interaktif yang tidak hanya menguji pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan antusiasme belajar mereka. Beliau juga pernah mengintegrasikan pembelajaran berbasis permainan menggunakan website Kahoot ini. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan aktif memahami materi sejarah Islam. Bapak Yusuf mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif, menyenangkan, dan relevan bagi generasi digital. Hal ini menunjukkan dedikasinya dalam memanfaatkan teknologi untuk merancang pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

Sebagai pendidik yang adaptif

Pendidik era digital memiliki peran sebagai pendidik yang adaptif, terutama di era kemajuan teknologi dan perkembangan dunia pendidikan. Perubahan peran ini menjadi penting agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa yang beragam dan tuntutan zaman. Sebagai contoh, para guru di MAN 2 Langsa menggunakan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom untuk mempermudah proses belajar-mengajar, terutama dalam situasi pandemi yang sudah berlalu. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Misalnya, dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, seorang guru akan memilih pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis visual untuk siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan gambar atau video, sementara untuk siswa yang lebih suka membaca, materi berbentuk teks dan latihan soal akan lebih ditekankan. Kemudian, guru-guru di MAN 2 Langsa menyadari pentingnya pengembangan diri secara profesional. Beberapa guru aktif mengikuti pelatihan atau seminar tentang teknologi pendidikan dan pedagogik, serta terus memperbaharui pengetahuan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan sikap adaptif ini, para pendidik di MAN 2 Langsa mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, relevan, dan menyeluruh, sehingga membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Metode Pembelajaran Project Basic Learning

Metode *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan inovasi signifikan dalam dunia pendidikan era digital, menggantikan pendekatan tradisional yang lebih terfokus pada hafalan. Metode tradisional cenderung membatasi keterlibatan aktif siswa dan sering kali berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sebaliknya, PjBL menawarkan pendekatan yang lebih interaktif, memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan penyelesaian masalah dunia nyata. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di MAN 2 Langsa, penerapan metode ini semakin menguatkan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi langsung dengan dunia luar. Sebagai contoh, dalam proyek dokumentasi lingkungan, siswa MAN 2 berkunjung ke hutan lindung untuk mempelajari ekosistem dan

keberagaman hayati, kemudian membuat dokumentasi berbasis video atau laporan digital yang dapat diakses oleh rekan-rekan mereka. Ketika proyek pembuatan produk wirausaha, siswa berkolaborasi untuk menciptakan hiasan kaca dengan berbagai desain, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga aspek kewirausahaan. Selain itu, proyek sejarah melalui pembuatan video dokumenter memberikan pengalaman langsung bagi siswa, seperti kunjungan mereka ke Museum Al-Qur'an yang terletak di Sumatra Utara, yang memungkinkan mereka untuk mendalami sejarah Islam secara interaktif. Dengan integrasi teknologi, PjBL tidak hanya menggantikan metode tradisional yang pasif tetapi juga menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan kontekstual.³

Outdoor Learning

Metode pembelajaran *outdoor learning* di MAN 2 Langsa telah mengalami transformasi signifikan di era digital, dengan mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pengalaman belajar di luar kelas. Pendekatan tradisional sering kali membatasi siswa pada ruang kelas, sementara *outdoor learning* memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar langsung dari lingkungan nyata. Dengan tambahan teknologi, metode ini menjadi lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di sekolah tersebut, terdapat tiga contoh inovatif yang diterapkan. Seperti, Guru Mata Pelajaran Sejarah yang bernama Halisna, beliau mengajak siswa ke Museum Kota Langsa untuk mempelajari sejarah lokal, dengan siswa mendokumentasikan informasi menggunakan perangkat digital seperti ponsel mereka masing-masing. Kemudian, Guru Seni Budaya yang bernama Yusnidar, dalam beberapa waktu membawa siswa ke Sanggar Seni Gerabah untuk pelatihan keterampilan membuat kerajinan, yang kemudian diunggah ke platform online untuk memamerkan karya mereka. Terakhir, Guru Alquran Hadis yang mengadakan kunjungan ke panti asuhan sebagai bagian dari pembelajaran tentang menyantuni kaum dhuafa, di mana siswa tidak hanya memberikan bantuan tetapi juga membuat video refleksi yang dibagikan di media sosial untuk menyebarkan pesan kebaikan. Kombinasi *outdoor learning* dan teknologi di MAN 2 Langsa memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih kontekstual dan bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengasah keterampilan

sosial dan digital, sekaligus memotivasi mereka untuk menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran Inkuiri (Inquiry-Based Learning)

Metode inquiry menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Langsa untuk mendorong siswa belajar melalui penyelidikan dan pemahaman mendalam berdasarkan pengalaman langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, metode inquiry diterapkan dengan cara yang efektif dalam berbagai bidang pembelajaran. Salah satunya adalah penyelidikan tentang sejarah Islam, di mana siswa diajak untuk menyelidiki peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti penyebaran Islam di Nusantara. Guru memberikan tugas kelompok, dan siswa diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk memahami dampak sejarah tersebut secara mendalam, kemudian tugas tersebut di presentasikan di depan kelas. Pada mata pelajaran biologi dan fisika yang diampu oleh guru bernama Kadariah dan Faridah dengan memberikan tugas studi kasus tentang jenis-jenis tanaman yang juga diterapkan di kebun toga sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan menyelidiki berbagai jenis tanaman yang ada di kebun, mempelajari ciri-ciri dan manfaatnya, serta memahami konsep ekosistem. Dan pada mata pelajaran fisika, siswa diajak untuk aktif mencari informasi tentang alkana, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksperimen untuk memahami konsep-konsep terkait. Sementara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan metode inquiry untuk pembuatan drama atau cerpen. Siswa diminta untuk menulis drama atau cerpen yang mengangkat tema sosial yang relevan, setelah mereka menyelidiki isu-isu sosial melalui penelitian dan observasi. Dengan penerapan metode inquiry ini, siswa di MAN 2 Langsa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar untuk aktif mencari, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Keterampilan Penguasaan teknologi

Pada MAN 2 Langsa, pendidik telah mengalami transformasi signifikan dalam penguasaan teknologi, yang kini menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Kemajuan teknologi mendorong para pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka agar lebih efektif,

interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa pada era digital. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, terlihat bahwa beberapa pendidik di MAN 2 Langsa kini mampu menggunakan berbagai teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.⁴ Sebagai contoh, **Ustadz Khairuddin**, guru bahasa Arab, menggunakan platform Alef Education untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Alef Education memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi, serta menyediakan latihan-latihan interaktif yang membantu siswa memahami bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, guru juga menunjukkan keterampilan dalam menjaga keamanan dan etika digital, seperti memastikan privasi data siswa tetap terjaga dengan menggunakan perangkat dan aplikasi yang aman serta mengikuti pedoman etika digital dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara daring. Lebih lanjut, pendidik juga telah berhasil mengadaptasi materi pembelajaran ke dalam format digital yang lebih interaktif, seperti menggunakan video pembelajaran, infografis, dan kuis interaktif untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menarik.

Pembelajaran Digital

Pada era digital, guru di MAN 2 Langsa semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi dan aplikasi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam mengajarkan materi, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa melalui aplikasi interaktif dan media digital. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, beberapa guru di MAN 2 Langsa kini menunjukkan keterampilan yang lebih terampil dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Mereka tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran, seperti, Kahoot, dan Quizizz. Salah satu perubahan lainnya adalah penggunaan modul e-learning, di mana siswa di MAN 2 Langsa kerap beberapa waktu tidak menggunakan buku paket fisik melainkan menggunakan e-book, yang lebih mudah diakses dan lebih fleksibel. Guru-guru juga aktif mengembangkan video pembelajaran interaktif sebagai media pendukung pembelajaran, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam

beberapa kesempatan, guru di MAN 2 Langsa menampilkan video pembelajaran dan media power point untuk memperjelas materi yang sulit dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan pemanfaatan teknologi ini, keterampilan guru dalam memanfaatkan berbagai sumber daya digital semakin berkembang, meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Jaringan profesional

Pada MAN 2 Langsa, pengembangan profesional guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kompetensi mereka, seiring dengan kebutuhan pendidikan di era digital yang terus berkembang. Guru perlu terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di sekolah tersebut, Ibu Fajriani, seorang guru yang aktif mengikuti seminar dan pelatihan profesional yang dilaksanakan online menggunakan zoom. Hal ini membantunya untuk tetap up-to-date dengan tren terbaru dalam dunia pendidikan. Selain itu, Ibu Fajriani juga memanfaatkan media sosial untuk berbagi pengetahuan dan membangun jaringan dengan sesama pendidik. Ia sering membagikan materi pembelajaran atau informasi penting melalui WhatsApp, yang membuatnya dapat menjangkau banyak guru lainnya di luar lingkungan sekolah. Tak hanya itu, Ibu Fajriani juga aktif berpartisipasi dalam forum asosiasi pendidikan, seperti yang terlihat dari keterlibatannya dalam organisasi guru Bahasa Arab, yang memungkinkan dirinya untuk mengikuti berbagai kegiatan yang memperkaya wawasan dalam bidang bahasa Arab. Dengan mengikuti pelatihan online, memanfaatkan media sosial, dan berpartisipasi dalam asosiasi pendidikan, guru di MAN 2 Langsa semakin terintegrasi dalam ekosistem pendidikan digital. Ini memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan lebih efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Era teknologi telah menuntut perubahan mendalam pada berbagai aspek pendidik, yang semakin penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pada studi perubahan yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi tiga perubahan signifikan yang terjadi pada MAN 2 Langsa. Tindakan perubahan

ini dengan jelas menunjukkan adanya transformasi. Pertama, perubahan yang berkaitan dengan peran pendidik, yang kini lebih menekankan pada tiga aspek utama: sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, dan pendidik yang adaptif. Kedua, perubahan pada metode pembelajaran, dan Ketiga perubahan pada keterampilan pendidik dengan penekanan pada kemampuan teknologi dan penguasaan pembelajaran digital. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa era digitalisasi membuat pendidik pada MAN 2 Langsa bertransformasi untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan berorientasi masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, yang mengemukakan bahwa di era digital, peran pendidik sebagai fasilitator semakin penting dalam memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kritis (Arif Muadzin, 2021). Guru sebagai fasilitator memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup (Rudi Hartono, 2013), termasuk memfasilitasi diskusi, memberikan bimbingan, serta menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar (Sigalingging & Dirgantoro, 2021). Untuk memperkaya peran ini, pendidik perlu mengintegrasikan elemen-elemen desain pembelajaran yang inovatif, agar pengalaman belajar tidak hanya bermakna tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka (Hamda et al., 2021).

Perubahan pola pengajaran yang dilakukan oleh pendidik di MAN 2 Langsa dalam berbagai bentuknya menunjukkan adanya inovasi dalam pembelajaran. Pendidik telah menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap tuntutan era digital dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar (Andayani, 2021). Mereka tidak hanya memahami kebutuhan siswa untuk pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berbasis serta merangsang minat dan keterlibatan siswa (Supardi, 2021). Peran penting pendidik di era digital tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi (Wartomo, 2016).

Proses adopsi dan adaptasi pembelajaran abad ke-21 di MAN 2 Langsa menunjukkan kemajuan, dengan guru-guru berada dalam berbagai fase perkembangan sesuai dengan model empat fase adaptasi. Pada fase *pertama*, yaitu berkecimpung, para pendidik mulai mengenal dan mencoba teknologi digital dalam pembelajaran meskipun penggunaannya masih sangat terbatas. Sebagian besar pendidik di MAN 2 Langsa telah melewati fase ini dan beranjak ke fase *kedua*, yaitu melakukan hal-hal lama dengan cara lama, di mana mereka masih mempertahankan metode pengajaran tradisional tetapi mulai menyisipkan elemen digital (Sardiana & Moekti, 2022), saat ini banyak guru di MAN 2 Langsa berada pada fase *ketiga*, melakukan hal-hal lama dengan cara baru, mereka mulai mengintegrasikan teknologi seperti Alef Education dan Jelajah Ilmu dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tantangan utama terletak pada fase *keempat*, yaitu melakukan hal-hal baru dengan cara baru, di mana pendidik tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga merancang pendekatan pembelajaran yang benar-benar inovatif dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Siregar et al., 2024). Proses transisi ini memiliki pola yang beragam tergantung pada cara pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam merespon dan beradaptasi (Syerlita & Siagian, 2024).

Dalam hal adaptasi, pendidik yang adaptif menjadi semakin penting, sebagaimana diungkapkan oleh penelitian Hamid (Hamid, 2022) yang menekankan pentingnya transformasi dalam cara pendidik merancang dan menyampaikan pembelajaran. Guru harus mampu menanggapi perubahan dengan cepat dan kreatif, menggunakan teknologi dan metode baru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Penelitian di MAN 2 Langsa menunjukkan bahwa pendidik yang adaptif mampu memanfaatkan metode menarik serta media digital secara efektif untuk mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar (Lailan, 2024).

Untuk memastikan keberhasilan adaptasi ini, MAN 2 Langsa perlu memberikan dukungan berupa pelatihan teknologi, pendampingan dalam pengembangan kurikulum digital, dan mendorong konsistensi guru dalam belajar serta menerapkan metode baru secara berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan zaman (Nisa et al., 2023). Dengan memahami dan menjalani keempat fase ini secara

bertahap, pendidik di MAN 2 Langsa dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghadapi tantangan era digital.

Perubahan yang terjadi pada pendidik di MAN 2 Langsa mencerminkan transformasi yang signifikan dalam cara pendidik menyampaikan materi, yang sebelumnya hanya mengandalkan metode tatap muka konvensional kini mulai mengintegrasikan teknologi digital. mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik (Damayanti, 2023). Penggunaan media digital, seperti platform pembelajaran online dan aplikasi edukasi, telah mempermudah siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Nor Apipah, 2020). Media digital ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Dhiya Rahma et al., 2024). Peserta didik pada era digital membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan, yang dapat mengakomodasi gaya belajar mereka yang berbeda (Nurfadhillah et al., 2021). Selain itu, penyesuaian metode pembelajaran terhadap kebutuhan zaman ini mendorong kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan di MAN 2 Langsa, seiring dengan upaya pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif di era digital (Harry Saptarianto et al., 2024).

Penelitian yang mendukung argumen penulis yaitu penulisan yang ditulis yang berjudul "*Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya pada Era Digital,*" (Khalisatun Husna et al., 2023), dalam artikel tersebut, penulis menyoroti bagaimana teknologi digital telah merubah cara-cara tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penulis mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang efektif di era digital tidak hanya melibatkan pemanfaatan perangkat teknologi, tetapi juga penyesuaian metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses terhadap materi edukasi serta pemanfaatan platform pembelajaran online (Cristiana, 2021). Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat di era digital sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang semakin beragam.

Seiring dengan itu, Wijayanto menuliskan pada bukunya bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pendidik memiliki kesiapan dan pemahaman untuk mengadopsi serta memanfaatkan teknologi secara efektif (Wijayanto, 2024). Temuan ini semakin relevan dalam konteks perubahan cepat dunia digital yang menuntut pendidik untuk selalu beradaptasi dan memperbarui pendekatan mereka (Sihombing et al., 2024). Pendekatan ini, menurut mereka, memerlukan adanya pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik agar mereka dapat lebih mengoptimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidik di MAN 2 Langsa telah mengalami transformasi yang signifikan dalam menghadapi era digital. Transformasi ini dapat dilihat melalui tiga aspek utama. Pertama, terjadi perubahan peran pendidik yang tidak lagi hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, dan pendamping bagi siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat belajar. Kedua, metode pembelajaran mengalami inovasi, dengan penggunaan platform digital yang menciptakan interaksi lebih dinamis antara guru dan siswa. Ketiga, keterampilan pendidik, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan kelas digital, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidik di MAN 2 Langsa telah beradaptasi terhadap perkembangan teknologi melalui perubahan peran, metode, dan keterampilan.

Studi tentang transformasi pendidik yang merespon perkembangan zaman menunjukkan bahwa perubahan ini bukan hanya sekadar adaptasi terhadap teknologi, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan perubahan ini, pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang mendalam dan tepat guna, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia*. [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Terhitung sejak 2018%2C penetrasi internet,standard error 0%2C43%25](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Terhitung%20sejak%202018%20penetrasi%20internet,standard%20error%200%2C43%25).
- Afif, N. (1970). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Akbar Iskandar, Widia Winata, F. H. (2023). Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Cendikiawan Inovas Digital. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Andayani, S. (2021). *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Anisah, Aziz, S. S., & Bowo, F. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Investigasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Manajerial*, 15(1), 1–4.
- Argopondoyo Tri Hanggono. (2023). *IWAN SYAHRIL/ : ADA EMPAT INDIKATOR YANG MENDORONG TRANSFORMASI SATUAN PENDIDIKAN*.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Aziz, H. (2022). Guru harus adaptif soal teknologi agar menjadi alat dalam melawan problematika pendidikan. *Thesis Commons*, 1–6. <https://thesiscommons.org/zw2rs/>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. *Edelweisia Cristiana*, 3, 58–66. <https://prosiding.iahntp.ac.id>

- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dewi, E. R., & Widyartono, D. (2024). Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 987–994. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p987-994>
- Dhiya Rahma, Nada Nupus Ihwani, & Nadila Sofia Hidayat. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 12–21. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.13298>
- Erman Har, S. (2024). *Transformasi Pendidikan Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21* (Issue December 2016).
- Fadhilla, S. A. (2021). *Memahami Peran Guru Pada Abad 21 Serta Tantangan*. 1–9.
- Hamda, N., Nurhasanah, E., & Tasia, F. E. (2021). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 130–136. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara/ : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Kemendikbud. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif/ : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>

- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Munauwarah, R., & Achadi, M. W. (2023). Identifikasi Kebijakan Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan (Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Kecamatan Raba Kota Bima). *Alsys*, 3(4), 312–325. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1196>
- Nisa, K., Amanda, N., & Pribadi, R. A. (2023). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1433–1445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5383>
- Nor Apipah. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Universtas Lambung Mangkurat*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA/ : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rohayda. (2024). Definisi Transformasi Pendidikan. In *Trending Topics*. <https://blog.teknokrat.ac.id/definisi-transformasi-pendidikan-mengubah-sistem-untuk-masa-depan-yang-lebih-baik/>
- Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Diva Press.
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Sardiana, A., & Moekti, A. S. (2022). Peran Digitalisasi Pendidikan Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Devosi*, 3(2), 15–22. <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i2.4581>

- Sigalingging, M. I. P., & Dirgantoro, K. P. S. (2021). Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(2), 172–188.
- Sihombing, A. S., Rahardjo, R. S., & Ichsan Fauzi Rachman... (2024). Peran Guru dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah ...*, 1(3), 360–370. <http://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/view/1273><https://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/download/1273/1063>
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, & Nico Aditia Siagian. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Siregar, T., Wijaya, A., Rangkuti, A. N., & Nasution, M. (2024). *Keterampilan dan Kecakapan Abad 21/ : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan*. 01(02), 1–11.
- Supardi. (2021). Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran. In *Sanabil* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suparmi. (2023). ©JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Rifka Annisa; Arsad Bahri; Hasmunarti. ©*Rifka Annisa*, 5(3), 1182–1186.
- Syafa Fadhilah. (2024). 209,3 Juta Orang di Indonesia Menggunakan Smartphone pada Tahun 2023. In *Good Stats*. <https://data.goodstats.id/statistic/2093-juta-orang-di-indonesia-menggunakan-smartphone-pada-tahun-2023-cbha0>
- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini. *Journal on Education*, 7(1), 3507–3515. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6945>
- Tamaulina, I. (2023). *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik Pendekatan)* (Issue 1). CV. Saba Jaya Publisher.
- Tundreng, S., Salwiah, S., Sari, E. D. K., Juliana, J., & Ahmad, A. (2024).

Menemukan Jalan Baru: Transformasi Pendidikan di Era Digital (Issue April).

Usman. (2002). *Mnejadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.

Wartomo, W. (2016). Peran guru dalam pembelajaran era digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, November, 265-275. <http://repository.ut.ac.id/6500/1/TING2016ST1-26.pdf>

Wijayanto, A. (2024). *Teknologi Pembelajaran Dan Teknik Sebagai Katalisator Indonesia Emas 2045* (Issue October). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13864531>